

Original Research Paper

Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Atmosfer Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram

Emiliyati dan Arofik

SMAN 5 Mataram. Jalan Udayana No 2A Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Corresponding Author:
Emiliyati, SMAN 5 Mataram,
Indonesia
Email:
emiliyati631@gmail.com

Abstrak: Pelajaran Geografi bagi siswa masih di anggap pelajaran sulit karna konsep teori yang selalu ada pada setiap topik. Sala satunya adalah topik Atmosfer. Siswa seringkali mengalami kesulitan sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa kelas X IPS 3 SMAN 5 Mataram masih di bawah rata- rata. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil motivasi dan hasil belajar geografi melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Atmosfer pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 5 mataram tahun pelajaran 2019. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. peningkatan hasil belajar siswa SMAN 5 Mataram dapat di tempuh dengan metode penemuan konsep dengan metode kolaborasi antara guru dan siswa dalam mendiskusikan dengan cara penemuan masalah materi sulit sehingga menjadi materi yang senang untuk di pelajari dan memahami konsep yang bisa siswa hubungkan dengan fenomena dalam kehidupan sehari – hari ; 2) perolehan nilai rata rata setiap siklusnya mengalami peningkatan, siklus I di nilai rata rata yang peroleh sebesar 7,3, pada siklus II megalami peningkatan yaitu 8,0. Selain nilai rata rata. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, begitu juga dengan aktivitas guru dari pertemuan ke pertemuan pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Kata kunci : penelitian tindakan kelas discovery learning, Motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia ke arah yang baik, maju, dan berkualitas."Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya" (Wahyudin, 2007: 1.1). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu negara untuk memajukan negaranya agar dapat bersaing dengan negara lain. Kemajuan suatu negara sangat didukung dengan kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing, maka SDM yang berkualitas di persiapkan melalui proses pendidikan.

Usaha peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan

formal. Komponen pendidikan formal sendiri terdiri dari sekolah serta guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat melalui output dari hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pengajaran dan pembelajaran antara guru siswa. Pengajaran dan pembelajaran merupakan dua komponen dalam pendidikan yang saling menguatkan sebagai upaya untuk tercapainya tujuan dari pendidikan.

Banyak guru yang masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) daripada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran yang berpusat pada guru masih menekankan pada pembelajaran berbasis buku teks atau materi, pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang tertulis dalam buku dan apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga aspek yang dapat

berkembang terbatas pada aspek kognitif. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*) biasanya terealisasikan melalui metode ceramah. Metode ceramah bukan tidak baik digunakan dalam menyampaikan materi, namun terdapat kelemahan yang dapat di atas oleh model pembelajaran yang lainnya.

Peneliti mengadakan observasi awal dikelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram. Pertama kali kali saat melakukan pra tindakan, kelas terlihat tenang, namun tidak jarang pula menjadi ramai ketika suasana sudah beranjak tidak kondusif. Peneliti mendapatkan temuan awal terkait beberapa permasalahan di dalam kelas, antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa yang masih terkesan pasif seperti, tidur-tiduran dan tidak memperhatikan guru saat mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik minat dan perhatian para siswa.
2. Terdapat siswa yang tidur didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Tidak semua siswa memperhatikan saat guru menerangkan bahan ajar di depan kelas, selain itu suasana kelas terlihat tenang, akan tetapi tenangnya bukanlah memperhatikan.
4. Ada beberapa siswa yang bercerita sendiri dengan temannya.
5. Siswa merasa jenuh dan terkesan bosan dalam belajar.
6. Guru kurang bisa menjangkau seluruh kelas, karena guru hanya menerangkan di depan kelas saja.
7. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran Discovery Learning tipe *jigsaw*.

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi. Peneliti dan guru sepakat bahwa permasalahan utama dari kelas X IPS 3 adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran geografi yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru berencana menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk membangkitkan semangat mereka dalam pembelajaran geografi. Pembelajaran Discovery Learning memiliki banyak tipe, antara lain *Student Team Achieve Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Rotating*

Trio Exchange, *Group Resume*. Berdasarkan masalah yang didapatkan dari tahap pra tindakan, peneliti bersama guru berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Model pembelajaran Discovery Learning tipe *Jigsaw*, merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli gurudalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang.

Berdasarkan uraian Tatar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :"*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada topik ATMOSFER Kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2019.*"

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram tahun pelajaran 2019."

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Menurut Gagne dalam bukunya "*The Conditions of Learning*" (Purwanto, 1990:8) menyatakan bahwa "belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya), berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi". Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami dan mengerti tentang suatu kemampuan sehingga kecakapan dan kepandaian yang dimiliki dapat ditingkatkan. Sebagai individu yang sedang belajar mempunyai kepentingan agar berhasil

dalam belajar. Hasil belajar dapat dicapai setelah terjadi proses interaksi dengan lingkungan dalam jangka waktu tertentu.

Kemudian, Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar."

Hasil belajar yang baik, dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang baik pula. "Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama" (Suprijono, 2009: 163). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu proses yang membuat peserta didik bersemangat dan menunjukkan kegigihannya dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga secara langsung mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan ini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif learning untuk diterapkan pada peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram. Pembelajaran kooperatif learning, yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran Discovery Learning tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Ibrahim,dkk., (2000:52) dalam Abdul Majid (2013:182) bahwa "dalam terapan kooperatif learning , siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks.Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli".

Dari penjelasan tersebut dapat

diketabul bahwa model pembelajaran kooperatif learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran, siswa dituntut bekerja sama positif dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi atau mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok rang lain. Selain itu model Discovery Learning tipe *Jigsaw*, memiliki kelompok asal dan kelompok ahli. Sehingga dengan ini diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut secara langsung mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Mataram yang berada di Jl. Udayana No.5 Mataram.Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram tahun 2019 yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan July 2019 sampai dengan Desember 2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Tempat atau lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ruang kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram.
2. Aktivitas.
Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran geografis kelas X IPS 3.
3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas ini. Data tersebut antara lain: catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, catatan wawancara dengan

informan, hasil evaluasi belajar siswa berupa lembar tes tertulis atau kuis, daftar nilai, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti digolongkan menjadi dua, yaitu: teknik pengumpulan data utama dengan cara observasi atau pengamatan, tes dan angket motivasi belajar yang dilakukan tiap siklus. Kemudian teknik pengumpulan data bantuan dengan dan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Teknik uji validitas data dilakukan dengan cara uji coba atau tryout terhadap soal test dan angket motivasi belajar maksud dan tujuan penulis mengadakan tryout angket dan soal tes ini adalah: Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang bermakna ganda dan tidak jelas, Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak diperlukan, Menghindari kata-kata yang kurang dimengerti oleh pihak responden, menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa saat menggunakan metode *Jigsaw* pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu skor motivasi belajar siswa, nilai rata-rata kelas dan juga nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk data, tabel, dan prosentase.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan rencana dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu hari, Senin, 15 juli, dan Kamis, 18 juli 2019 di ruang kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram. Pertemuan dilaksanakan selama 4 x 45 menit, dengan menggunakan metode *Jigsaw*, sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama ini adalah mengenai "jenis dan

manfaat atmosfer".

Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus pertama, guru beserta peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1. Ketercapaian motivasi belajar peserta didik yang berkriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang Dinilai	Siklus I	
	Target (%)	Capaian (%)
Motivasi belajar	80	66,67

Berdasarkan analisis angket motivasi belajar pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 66.67% siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram motivasi belajarnya baik, dan 33,33% siswa motivasi belajarnya cukup baik. Walaupun mayoritas siswa dalam siklus I motivasi belajarnya berkriteria baik, tetapi masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, yakni 80% dari jumlah siswa dengan motivasi belajar berpredikat baik.

Kemudian, ketercapaian hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang dinilai	Siklus I	
	Target (%)	Capaian (%)
Hasil belajar kognitif	80	76,4

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus I, diketahui bahwa jumlah peserta didik mencapai KKM 76 mencapai 24 siswa atau sebanyak 80% siswa dan hanya 6 siswa atau sebanyak 20% siswa yang masih mendapat nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 76,4.

Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan II, berdasarkan hasil perencanaan tindakan yang telah disepakati guna peneliti, akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan yaitu hari Senin, 22 juli 2019 dan Kamis, 25 juli 2019 di ruang kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan

siklus II ini adalah mengenai "fungsi dan jenis lapisan atmosfer".

Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus kedua, guru beserta peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus II. Ketercapaian motivasi belajar peserta didik ber kriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek yang dinilai	Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)
Motivasi belajar	80	86,67

Berdasarkan analisis angket motivasi belajar pada siklus II, diketahui bahwa sebanyak 86,67% siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram motivasi belajarnya baik, dan hanya 13,33% siswa motivasi belajarnya cukup baik. Pada siklus II ini diketahui bahwa jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya ber kriteria baik meningkat daripada siklus I. Dengan ini, prosentase capaian motivasi belajar XI IPS 1 pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 80%.

Kemudian, ketereapalan basil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Aspek yang dinilai	Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)
Hasil belajar Kognitif	80	87,06

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus II, diketahui bahwa jumlah peserta didik mencapai KKM 76 mencapai 26 siswa atau sebanyak 86,67% siswa dan hanya 4 siswa atau sebanyak 13,33% siswa yang masih mendapat nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 87,06.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam

rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan, peneliti melakukan kegiatan pratindakan yaitu survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram dengan cara observasi dan wawancara dengan guru maupun peserta didik. Setelah tahap observasi awal yang dilakukan peneliti bersama kolaborator selama dua kali (2x) pertemuan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi kelas kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram dalam pembelajaran geografi. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah peserta didik terlihat tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran geografis yang sedang berlangsung. Siswa terkesan jenuh dan bosan dalam pelajaran. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat pelajaran sedang berlangsung, sebagian dari mereka berbicara dan bercanda dengan temannya terutama siswa yang duduk dibagian belakang, ada juga siswa yang bermain handphone. Selain itu terdapat siswa yang masih pasif seperti tidur-tiduran, bahkan ada yang tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Bukan hanya dari peserta didik, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram pada mata pelajaran geografi yang berasal dari guru. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah selama kegiatan pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif, model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, guru juga kurang bisa menjangkau seluruh kelas, saat guru sedang menerangkan secara rinci mengenai materi pelajaran di depan

kelas, guru hanya fokus terhadap siswa yang berada dibagian depan saja, sehingga siswa di bagian belakang jarang ada yang memperhatikan. Hal ini juga terlihat dari guru yang terkesan tidak menegur secara sungguh-sungguh jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pratindakan tersebut peneliti bersama dengan guru berkeinginan melakukantindakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diharapkan mampu metingkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diselenggarakan dalam 2 kali pertemuan dengan materi "kekerasan". Kemudian pelaksanaan tindakan pada siklus II juga diselenggarakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan materi " jenis dan manfaat Atmosfer".

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, aktivitas belajar peserta didik meningkat. Keinginan peserta didik untuk mempelajari materi pun juga meningkat. Dilihat dari motivasi belajar peserta didik yang diketahui melalui angket motivasi belajar, jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui jumlah peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram yang motivasi belajarnya berkriteria baik mencapai 20 siswa atau. 66,67% dari 30 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, Jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik meningkat dibandingkan dengan siklus I, yaitu mencapai 26 siswa atau 86,67% dari 30 peserta didik. Capaian prosentase motivasi belajar siswa yang berkriteria baik pada penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa.

Selain motivasi belajar peserta didik, penelitian ini juga berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik terutama pada aspek kognitif yang dilihat melalui perolehan nilai peserta didik pada test evaluasi yang diselenggarakan pada tiap siklus. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra tindakan dimana belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* capaian rata-rata peserta didik pada mata pelajaran sosiologi adalah

70.13. Pada tahap ini hanya 8 peserta didik atau 26,67% dari 30 peserta didik kelas X PS 3 SMA Negeri 5 Mataram dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya sebanyak 22 atau 73,33% peserta didik dinyatakan belum tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery learning tipe *jigsaw* jumlah capaian pada tahap pra siklus mengalami peningkatan pada siklus I. Pada tahap ini capaian nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram adalah 76,4. Jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas pada tahap ini pun mengalami peningkatan. Sebanyak 24 peserta didik atau 80% dari 30 peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram dinyatakan tuntas sedangkan sisanya hanya 6 peserta didik atau 20% dari 30 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Peningkatan kembali terlihat pada siklus II, pada tahap ini capaian nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas adalah 87,06. Jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas pada tahap ini juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 26 peserta didik atau 86,67% dari 30 peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram dinyatakan lulus. Sisanya hanya 4 peserta didik atau 13,33% dari 30 peserta didik dinyatakan belum tuntas.

Dari paparan di atas secara umum, capaian hasil belajar peserta didik mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram pada setiap siklusnya. Walaupun nilai rata-rata kelas siswa tiap siklusnya meningkat, tetapi masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terdapat beberapa peserta didik yang pada pra siklus mendapat nilai tinggi namun kemudian turun pada siklus I tetapi kembali naik pada siklus II. Bahkan, ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning tipe *jigsaw* tidak selalu cocok diterapkan untuk semua peserta didik dengan karakter belajar yang berbeda-beda. Sehingga, sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan harapan dapat membantupeserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan uraian data yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning tipe *jigsaw* dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram pada mata pelajaran geografi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Discovery learning tipe *jigsaw*, dapat diambil kesimpulan bahwa: Penerapan model pembelajaran Discovery learning tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2019 pada mata pelajaran geografi. Pada siklus I diketahui jumlah peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram yang motivasi belajarnya berkriteria baik mencapai 20 siswa atau 66,67% dari 30 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, jumlah umlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 86,67% dari 30 peserta didik.

Penerapan model pembelajaran Discovery learning tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2019 pada mata pelajaran geografi. Pada Siklus I diketahui jumlah peserta didik Kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram yang motivasi belajarnya berkriteria baik mencapai 20 siswa atau 66,67% dari 30 peserta didik. Kemudian, pada siklus II, jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkeriteria baik mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 86,67% dari 30 peserta didik.

Penerapan model pembelajaran Discovery learning tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS3 SMA Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2019 pada mata pelajaran geografi. Pada tahap pra tindakan capaian nilai rata-rata peserta didik adalah 70,13 dengan prosentase jumlah peserta didik yang mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal 26,67% dari 30 peserta didik. Pada siklus I capaian nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,4 dengan prosentase jumlah peserta didik mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang juga mengalami peningkatan menjadi 80%. Kemudian pada siklus II capaian ini kembali meningkat, yaitu dengan capaian mlai rata-rata peserta didik 87,06 dengan prosentase jumlah peserta didik yang mencapai (KKM) Kriteria

Ketuntasan Minimal 86,67%.

Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disampaikan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran kedepannya. Adapun beberapa saran tersebut adalah

Bagi guru, hendaknya guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, variatif, Inovatif sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran lebih kondusif, menarik siswa untuk belajar, dan mempermudah siswa memahami materi dan siswa tidak merasakan kebosanan selama mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya hasil belajar siswa memuaskan dan dapat meningkat. Selain itu juga, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya lebih bisa mengelola kelas. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru harus bersikap tegas kepada peserta didik jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bagi siswa, hendaknya siswa memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan berbagai model dan media pembelajaran Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan meningkatkan belajarnya agar hasil belajar siswa semakin meningkat, sehingga kreativitas mereka dapat tersalurkan dengan baik. Siswa juga harus menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan, agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi mengenai pelajaran dan juga sebagai salah satu tempat membuka cakrawala dengan banyak membaca.

Bagi sekolah, hendaknya sekolah dapat memotivasi semua guru mata pelajaran untuk menginovasi pengembangan model pembelajaran yang diterapkan, dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman, (2012). *Belajar dan*

- Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin & Wahyum, E.N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Bambang, Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfanany, Buchan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Hamzah B Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Majid, Abdul., (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purbandarudi, Adi Susila. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas X-7 SMA Negeri Kebakkramat Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014*. Surakarta: FKIP: UNS.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- , (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Kasih. (2012). *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: UMS (http://eprints.ums.ac.id/20933/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdt)
- Sudarmi & Indriyanto. (2009). *Sosiologi Untuk Kelas X SMA dan MA 1*. Jakarta: Usaha Makmur.
- Sugiyanto, (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.